

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibat. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA antara lain: Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Asfrofisika, dan Geologi. Ada dua hal yang berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai prosedural, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah (Wisudawati & Sulistyowati, 2015). IPA sebagai proses adalah cara atau strategi yang dilakukan para ahli saintis dalam menemukan peristiwa alam. IPA sebagai prosedural adalah langkah dalam melakukan kerja ilmiah

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menurut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya. IPA diarahkan untuk inkuiri sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Trianto, 2015). Pembelajaran IPA dapat meningkatkan kecerdasan dan pemahaman tentang alam.

Menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006, bahwa model pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara terpadu mulai dari SD maupun SMP/MTs. Hal ini selajalan dengan pendapat Widyatmoko (2013) di SMPN 2 Tenganan mata pelajaran IPA dalam kurikulumnya sudah terpadu, namun dalam proses

pembelajarannya masih terpisah-pisah. Guru masih kesulitan untuk beradaptasi dalam pengintegrasian bidang kajian IPA, karena guru memiliki latar belakang Fisika kurang memiliki kemampuan yang optimal pada Kimia dan Biologi, begitu pula sebaliknya dan juga berdampak kepada hasil belajar yang didapatkan oleh siswa akan lebih menurun. Praktik lapangan pembelajaran terpadu yang dimaksud dalam kurikulum masih mengalami kendala. Selain itu bukan hanya dari guru saja, tapi ketakutan siswa muncul ketika disuruh bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai pelajaran yang tidak dimengerti dan hal itu dapat menghambat proses pembelajaran di dalam kelas yang dapat menurunkan hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran (Wahyuni, 2014).

Menurut Vianita (2012) kelemahan guru yang menjadi salah satu faktor menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia harus diperbaharui dalam bentuk pemilihan metode atau strategi pengajaran yang tepat oleh guru. Misalnya disekolah terpencil guru yang mengajar disekolah tersebut belum begitu kreatif dan inovatif dibandingkan dengan sekolah yang besar dan maju dikota-kota, Hal ini yang membuat perbedaan kualitas sekolah terpencil, menengah hingga atas. Guru juga masih jarang menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa, misal metode *question student have* dan *talking stick*. Menggunakan metode yang sesuai, diharapkan akan mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Hasil belajar adalah objek penelitian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar (Vianita, 2012). Hasil belajar siswa dapat dijadikan evaluasi seberapa jauh

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu cara yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan mengoptimalkan proses pembelajaran di dalam kelas. Pengoptimalan proses pembelajaran di dalam kelas dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pemilihan metode pembelajaran yang inovatif.

Banyak cara bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang dapat membuat siswa merasa senang, diantaranya adalah menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran sehingga dengan metode yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa yang nantinya berpengaruh pada hasil belajar siswa (Kurniawan, 2013). Macam-macam metode pembelajaran kooperatif seperti: 1) *Snowball drilling*, 2) *Concept mapping*, 3) *Question student have*, 4) *Guided note taking*, 5) *Brainstorming*, 6) *Talking Stick* (Suprijono, 2014). Penggunaan metode *talking sticks* sangat membantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas, karena metode *talking stick* membantu siswa untuk menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, dan *question student have* dapat membantu siswa untuk mengajukan pertanyaan bukan hanya dari ucapan tapi pertanyaan berupa tulisan diajukan, mengenai materi yang tidak dimengerti selama pembelajaran berlangsung.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *talking stick* dan *question student have*. Metode *talking stick* adalah metode yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat melalui pertanyaan yang disampaikan oleh guru (Suprijono, 2014). Metode *question student have* adalah siswa diminta untuk memberikan pertanyaan secara tertulis (Usodo, 2015). Penggunaan kedua metode

tersebut sangat cocok dilakukan didalam kelas untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat agar hasil belajar yang didapat siswa juga optimal.

Materi dalam pembelajaran adalah pencemaran lingkungan. Karakteristik materi tersebut bersifat konkrit atau nyata, bersifat hafalan dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu materi pencemaran lingkungan sangat tepat digunakan dalam metode pembelajaran *talking stick* dan *question student have* karena metode pembelajaran yang digunakan dapat membantu siswa mengungkapkan suatu pendapat dan mengungkapkan sebuah pertanyaan.

Menurut Sudrajat (2015) dengan penerapan metode belajar *talking stick* pada proses belajar mengajar IPS meningkatkan hasil belajar setelah menggunakan metode *talking stick* pada saat pembelajaran. Sementara hasil data dari penelitian lain (Usodo, 2015) ialah penerapan metode pembelajaran *question student have* pada siswa kelas VIII di SMPN Sleman sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang meningkat dan banyak pertanyaan bermutu yang dilontarkan oleh siswa. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka akan dilakukan penelitian tentang “Perbandingan Metode Pembelajaran *Talking Stick* dengan Metode *Question Student Have* Terhadap Hasil Belajar Siswa”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan serta uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kualitas pendidikan di Indonesia harus diperbaharui dalam bentuk pemilihan metode pembelajaran
2. Guru masih jarang menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.
3. Siswa masih takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan metode pembelajaran *Question Student Have*?
2. Bagaimana keterlaksanaan metode pembelajaran *Talking Stick* dan metode pembelajaran *Question Student Have* terhadap hasil belajar?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* dan metode pembelajaran *Question Student Have*?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan metode pembelajaran *Question Student Have*
2. Mengetahui keterlaksanaan metode pembelajaran *Talking Stick* dan metode pembelajaran *Question Student Have* terhadap hasil belajar

3. Mengetahui respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* dan metode pembelajaran *Question Student Have*

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar penelitian mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Diharapkan menambah wawasan dan pemahaman baru mengenai penggunaan metode pembelajaran *Question Student Have* dan *Talking Stick* bagi guru
2. Diharapkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik setelah penggunaan metode *Question Student Have* dan *Talking Stick*
3. Sebagai bahan masukan dan sebagai pertimbangan untuk menerapkan metode pembelajaran *Question Student Have* dan *Talking Stick*.
4. Agar dapat bermanfaat dalam mendapatkan masukan yang membangun untuk kemajuan proses belajar mengajar guna memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa untuk berpartisipasi secara optimal.

F. Batasan Penelitian

Batasan masalah dari penelitian, adalah:

1. Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan bagaimana keterlaksanaan dan respon siswa setelah mendapat metode *Question Student Have* dengan *Talking Stick* untuk mengetahui hasil belajar siswa
2. Siswa yang diteliti adalah siswa MTs An-Nur Al-Muntahy kelas VII

3. Penggunaan metode *Question Student have* dan *Talking Stick* digunakan pada materi pelajaran pencemaran lingkungan
4. Hasil belajar yang digunakan meliputi ranah kognitif.

G. Definisi Istilah

Berdasarkan judul yang sudah dikemukakan diatas, maka definisi istilah sebagai berikut:

1. *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat (Suprijono, 2014).
2. *Question Student Have* adalah metode yang digunakan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya (Suprijono, 2014).
3. Hasil Belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi saja, melainkan aspek dibidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Sudjana, 2011).